

Pengaruh *Revitalisasi* Pasar terhadap Pendapatan Pedagang Desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

The Influence Of Market Revitalization on The Income Of Trader In Central Market Marioriawa Subdistric Soppeng Regency

Muh Syahrul¹, Bakhtiar², Jamaluddin³

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar¹²³

Email : muhsyahrul2402@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran revitalisasi pasar di desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, untuk mengetahui gambaran pendapatan pedagang di desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, dan untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di pasar sentral desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Sumber data dalam penelitian adalah pedagang pada desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng pada bulan juni sampai juli 2022. Teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa uji statistik, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang digunakan pada setiap variabel tersebut menunjukkan dimana revitalisasi pasar berada pada kategori sangat efektif. Indikator pada variabel pendapatan pedagang berada pada kategori sangat efektif. Berdasarkan uji korelasi terjadi hubungan yang sangat kuat diantara kedua variabel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: *Revitalisasi Pasar, Pendapatan Pedagang*

ABSTRACT

This study examines the effect of market revitalization on the income of traders in Batu-Batu Village, Marioriawa District, Soppeng Regency. The purpose of this study was to describe the market revitalization in Batu-Batu village, Marioriawa district, Soppeng district, to find out the description of the income of traders in Batu-Batu village, Marioriawa district, Soppeng district, and to determine the effect of market revitalization on the income of traders in Batu-Batu village, Marioriawa district, Soppeng Regency. This research approach is quantitative. This research was carried out in Central Market in Batu-Batu Village, Marioriawa District, Soppeng Regency. Sources

of data in the study are merchant on Batu-Batu Village, Marioriawa District, Soppeng Regency in June to July 2022. Data collection techniques in the form of observation, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques in the form of statistical tests, validity tests, reliability tests, normality tests, descriptive analysis, simple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, and analysis of the coefficient of determination. The results of the study indicate that the indicators used in each of these variables indicate where market revitalization is in the very effective category. The indicator on the trader's income variable is in the very effective category. Based on the correlation test, there is a very strong relationship between the two variables. It can be concluded that there is an effect of market revitalization on the income of traders in Batu-Batu Village, Marioriawa District, Soppeng Regency.

Keywords: Trust, E-Commerce, Purchase Decisions.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembangunan ekonomi di setiap daerah mempunyai model atau corak yang berbeda antara satu dengan yang lain. Faktor utama yang diperlukan dalam perencanaan pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah kemampuan mengenali secara mendalam terhadap karakter ekonomi, sosial, dan budaya, serta karakter fisik dari daerah tersebut, termasuk di dalamnya kemampuan suatu daerah berinteraksi dengan daerah lain. Disamping itu, pemahaman secara mendalam terhadap teori atau konsep pembangunan ekonomi wilayah/ daerah, juga merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan kualitas perencanaan strategis (renstra) pembangunan ekonomi daerah itu sendiri (Ridwan, 1981).

Faktor selanjutnya yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari perdagangan. Aktivitas perdagangan biasanya dilakukan pada ruang yang memiliki sarana dan prasarana yang baik seperti pasar. Secara sederhana, pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli. Perdagangan merupakan suatu konsep prekonomian, yang mana pembangunan perdagangan perlu dilakukan guna meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus menjamin kepentingan konsumen, meningkatkan penerima devisa memperluas lapangan kerja dan lebih meneratakan kesempatan berusaha (Ferliana, 2018).

Menurut (Wijayanti, 2017) Peran pemerintah untuk tetap menjaga eksistensi pasar tradisional dengan cara revitalisasi. Pemerintah meluncurkan program pembangunan atau revitalisasi 1.000 pasar rakyat untuk tahun 2015 yang merupakan salah satu visi-misi dalam Nawacita Presiden Joko Widodo dan dalam lima tahun ke depan ditargetkan 5.000 pasar rakyat. Pada dasarnya revitalisasi pasar sangat berpengaruh bagi pasar rakyat hal itu di karenakan mampu bersaing dengan pasar moderen.

Revitalisasi ialah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional agar mampu bersaing di era globalisasi. Hal itu dikarenakan pasar tradisional di Batu-batu sering sekali mengalami berbagai masalah. Permasalahan yang umumnya terjadi pada pasar Batu-batu yaitu buruknya segi fisik, fasilitas sarana dan prasarana yang membuat lemahnya manajemen pengelolaan pasar. hal ini dapat membuat kalangan menengah keatas lebih memilih berbelanja pada pasar modern sehingga menyudutkan posisi pada pasar tradisional (Pramudyo, 2014).

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Menurut (Nikmah, 2015) revitalisasi adalah upaya untuk mevitalize Kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup akan tetapi kemudian mengalami kemunduran. Menurut (Sultan et al., 2019) tujuan revitalisasi pasar tradisional selain sebagai bentuk transformasi dari pasar tradisional, juga bentuk implementasi dalam hal meningkatkan kualitas mekanisme pasar tradisional sebagai perwujudan dari sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Menurut (G. P. Pradipta & Wirawan, 2016) Revitalisasi pasar dapat di bagi menjadi 3 (tiga) indikator yaitu: (1) Pendapatan, (2) Kondisi Fisik, (3) Tata Kelola. Adapun yang menjadi tujuan dari revitalisasi menurut Sultan (2019) tujuan revitalisasi pasar tradisional selain sebagai bentuk transformasi dari pasar tradisional, juga bentuk implementasi dalam hal meningkatkan kualitas mekanisme pasar tradisional sebagai perwujudan dari sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Manfaat revitalisasi menurut Sultan (2019) berhubungan dengan amanat Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2, revitalisasi pasar tradisional sebagai bentuk implementasi nyata terhadap upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut: (1) Untuk memudahkan akses antara pedagang dan pembeli saling bertemu satu sama lain, mengingat keduanya sama-sama merupakan pelaku ekonomi. (2) Untuk meningkatkan kegiatan pasar tradisional sebagai unsur yang paling vital bagi kelancaran perputaran roda perekonomian. (3) Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (4) Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Prinsip revitalisasi Ferliana (2018) Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta memiliki beberapa prinsip sebagai berikut: (1) Intervensi Fisik Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, system penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan pun sangat penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperlihatkan konteks lingkungan, perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang. (2)

Revitalisasi Manajemen Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar dan standar operasional prosedur pelayanan pasar. (3) Revitalisasi Ekonomi Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal. Sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitas kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial. (4) Revitalisasi Sosial atau Institusional Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Jadi bukan sekedar membuat tempat yang baik. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau warga. Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu. Terdapat 3 sumber pendapatan yaitu yang pertama adalah pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang dibayarkan atas kesediannya menjadi tenaga kerja. Kedua yaitu pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (transfer payment) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan melainkan transfer yang diberikan pemerintah. Ketiga yaitu mutu modal manusia (human capital) adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seorang manusia baik karena bakat bawaan ataupun hasil Pendidikan. Menurut Boediono (Memperoleh & Sarjana, 2013) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor - faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar di tentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Menurut Raharja (Memperoleh & Sarjana, 2013) jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu: (1) Pendapatan Ekonomi dan (2) Pendapatan uang. Menurut (Memperoleh & Sarjana, 2013) macam-macam pendapatan menurut perolehannya : (1) Pendapatan Kotor dan (2) Pendapatan bersih. Menurut Atun (Yuniasih, 2021) ada dua hal yang mendasari pendapatan yang diperoleh indikator – indikator yaitu : (1) Hasil penjualan hari biasa perhari dan (2) Hasil penjualan saat ramai perhari. Swasta dan Irawan (Setiaji & Fatuniah, 2018) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain: (1) kondisi dan kemampuan pedagang. (2) transaksi jual beli yaitu mampu menyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekalipun memperoleh pendapatan yang diinginkan. (3) kondisi pasar. (4) modal. (5) kondisi organisasi penjualan. (6) faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Dengan digunakan penelitian deskriptif diharapkan dapat diketahui Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di desa Batu-Batu. Adapun jumlah pedagan di Pasar Sentral Batu – Batu berjumlah sebanyak 240 orang total keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan rumus penentuan jumlah sampel yang ditetapkan oleh Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sampel sebanyak 70,58 orang yang kemudian dibulatkan menjadi 71 orang.

Agar penelitian ini terarah dan sistematis maka diperlukan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) tahap pra penelitian, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap analisis data. Dalam memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan data sebagai berikut: (1) observasi, (2) kuisisioner, (3) dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2013) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: (1) statistik deskriptif, (2) Uji validitas, (3) Uji Reliabilitas, (4) Uji Normalitas, (5) Analisis Regresi Linear Sederhana, (6) Koefisien Determinan R^2 .

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Revitalisai Pasar Sentral Batu-Batu Kecamatan Maroriawa, Kabupaten Soppeng

Revitalisasi Pasar di Desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng merupakan variabel dari tiga indikator yang dikemukakan Danisworo dalam (A. A. G. P. Pradipta et al., 2016) yaitu pendapatan, kondisi fisik, dan tata kelola. Untuk mengetahui bagaimana gambaran revitalisasi pasar di Desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut: (a) Pendapatan, dilihat dari skor pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian skor pada indikator pendapatan, hasil ini menunjukkan tingkat pencapaian 88,45 persen dengan kategori sangat efektif. Sejalan dengan penelitian Veka Ferliana (2018) menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi jumlah kapital bergerak keluar kawasan dan meningkatkan investasi yang masuk kedalam kawasan. (b) Kondisi Fisik, dilihat dari skor pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian skor pada indikator kondisi fisik, hasil ini

menunjukkan tingkat pencapaian 87,54 persen dengan kategori sangat efektif. Sejalan dengan penelitian Wiwi Wijayanti (2017) menjelaskan bahwa menstimulasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas kawasan pasar. (c) Tata Kelola, dilihat dari skor pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian skor pada indikator tata kelola, hasil ini menunjukkan tingkat pencapaian 86,90 persen dengan kategori sangat efektif. Sejalan dengan penelitian Ahmad Yani Nasution (2019) menjelaskan bahwa meningkatkan kegiatan yang mampu mengembangkan penciptaan lapangan kerja, peningkatan jumlah usaha serta meningkatkan produktivitas kawasan.

2. Gambaran Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Batu-Batu Kecamatan Maroriawa, Kabupaten Soppeng Setelah Revitalisasi

Pendapatan pedagang pada Desa Batu-Batu Kecamatan Maroriawa Kabupaten Soppeng merupakan variabel dari tiga indikator yang dikemukakan Atun dalam (Yuniasih, 2021) yaitu hasil penjualan hari biasa perhari dan hasil penjualan saat ramai perhari. Untuk mengetahui bagaimana gambar pedagang di Desa Batu-Batu Kecamatan Maroriawa Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut: (a) Hasil Penjualan Hari Biasa Perhari, dilihat dari skor pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian skor pada indikator hasil penjualan hari biasa perhari, hasil ini menunjukkan tingkat pencapaian 85,35 persen dengan kategori sangat efektif. Sejalan dengan penelitian I Nengah Kartika (2019) menjelaskan bahwa hasil penjualan biasa merupakan setiap hari biasa senin – minggu. (b) Hasil Penjualan Saat Ramai Perhari, dilihat dari skor pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian skor pada indikator hasil penjualan saat ramai perhari, hasil ini menunjukkan tingkat pencapaian 85,70 persen dengan kategori sangat efektif. Sejalan dengan penelitian Julianto (2019) menjelaskan bahwa dari hasil penjualan saat ramai merupakan hari – hari besar seperti lebaran, natal, dan adanya perayaan nasional.

3. Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Batu-Batu Kecamatan Maroriawa, Kabupaten Soppeng

Terdapat hubungan yang signifikan antara revitalisasi pasar dengan pendapatan pedagang. Berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi berada pada posisi sangat kuat sehingga dapat dikatakan bahwa variabel revitalisasi pasar mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien determinasi diartikan pengaruh Revitalisasi pasar terhadap Pendapatan pedagang sebesar 66,8 persen, artinya sebanyak 66,8 persen Pendapatan pedagang terhadap Revitalisasi pasar berpengaruh tinggi atau kuat. sedangkan sisanya 33,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV mengenai pengaruh Revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang pada Desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Gambaran Revitalisasi pasar pada Desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori sangat efektif, dimana para pedagang yang sebagai responden mayoritas memilih setuju pada pernyataan yang dirumuskan dalam tiga indikator pada variabel revitalisasi pasar yaitu pendapatan, kondisi fisik, dan tata kelola. (2) Gambaran pendapatan pedagang pada Desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori sangat efektif, dimana para pedagang yang sebagai responden mayoritas memilih setuju pada pernyataan yang dirumuskan dalam dua indikator pada variabel pendapatan pedagang yaitu hasil penjualan biasa perhari dan hasil penjualan saat ramai perhari. (3) Terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang pada Desa Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, yang dimana berarti bahwa kontribusi revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang memiliki tingkat pengaruh yang tinggi atau kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu). In *Skripsi*.
- Asmaini. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Pelayanan Santunan Kecelakaan Terhadap Kepuasan Kliemen. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Darma, Eky, V. (2019). Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Samosir Danau Toba. *Riset Akuntansi Keuangan*, 4(2), 50–60.
- Desi Irianti, N. (2017). *Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Kepuasan Dan Resiko Terhadap Minat Pembeli Untuk Menggunakan Sistem E-Commerce*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febrilian, L. (2017). Dampak Pertumbuhan Bisnis Franchise Waralaba Minimarket Terhadap Perkembangan Kedai Tradisional Di Kota Binjai. *Journal Manajemen Tools*, 53(9), 1689–1699.
- Ferliana, V. (2018). *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Firdaus, M. (2019). Penerapan Etika Bisnis Dalam Melakukan Transaksi Penjualan Di Pasar Tradisional Kota Langsa Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, Vol. 4(1), 79.
- Harizah, D. T. D., Triwahyudianto, T., & Putra, D. F. (2019). Analisis Terhadap Fungsi

- Pasar Terpadu Dinoyo Pasca Relokasi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2018. *Jpig (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.21067/jpig.V4i1.3100>
- Memperoleh, U., & Sarjana, G. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.15294/edaj.V2i2.1657>
- Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (4th Ed.). Kencana.
- Nikmah, R. (2015). *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Kepuasan Pembeli Di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo*. 1–105.
- Nurhayati, S. F., & Surakarta, U. M. (2014). Pengelolaan Pasar Tradisional. *Manajemen Dan Bisnis*, 18, 49–56.
- Peraturan Presiden Ri No. 112. (2007). Peraturan Presiden Ri No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 1, 22.
- Pradipta, A. A. G. P., Putu, I. G., & Wirawan, N. (2016). *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Pasar Di Kota Denpasar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Pendahuluan Pasar Tradisional Adalah Pasar Yang Dibangun Dan Dikelola Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta*, 460–479.
- Pradipta, G. P., & Wirawan, I. G. P. N. (2016). Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(4), 460–479.
- Pramudyo, A. (2014). Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta. *Jbma: Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 78–93.
- Rahmadani, A. (2017). *Kaki Lima Dalam Wilayah*. 5(1), 67–80.
- Ramadani. (2010). *Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Provinsi Riau Terhadap Pengetahuan Siswa Man 1 Pekanbaru*. 1056.
- Ridwan, M. (1981). Pembangunan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Terpadu). In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ep Unud*, 8(1), 148–178.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (16th Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Sultan, A., Ekonomi, I., Pembangunan, S., & Ekonomi, F. (2019). *Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Andi Sultan , 2018 . Title , " Revitalization Of Traditional Markets As An Effort To Improve. 2192, 132–146*
- Widodo, T. (2013). Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda. *Jurnal Admanistrasi Negara, Vol.1(No.1)*, 1–11.
- Wijayanti, W. (2017). *Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Manis Purwokerto) Skripsi Jurusan Ekonomi Syari ' Ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Manis Purwokerto)*.
- Yuliara I Made. (2016). Modul Regresi Linier Sederhana. *Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana*, 1–10.
- Yuniasih, K. (2021). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam. *Skripsi*.

